

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

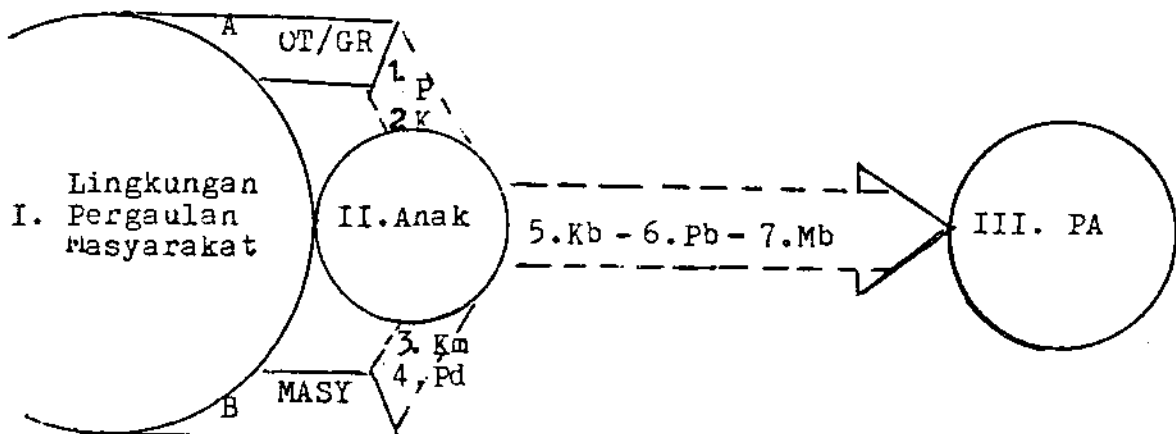
A. Masalah yang Diteliti

Kondisi awal dari penyesuaian diri adalah terpenuhinya kebutuhan individu yang sehat mentalnya. Untuk memenuhi kebutuhannya itu, termasuk kebutuhan belajarnya, maka anak melakukan kegiatan belajar. Dalam proses kegiatan belajar, maka penyesuaian diri berubah menjadi penyesuaian akademik, dan merupakan bagian dari proses pembentukan diri

Yang melakukan kegiatan belajar adalah anak didik. Masalahnya adalah bagaimana supaya anak didik mau melakukan kegiatan belajar tanpa disuruh. Dengan kata lain ia mau belajar seperti kebutuhannya sendiri. Di sini pendidik, yaitu orang tua di rumah dan guru di sekolah memegang peranan penting. Dengan bantuannya, yaitu perhatian untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar. Perhatian dan kesempatan tersebut berguna untuk membangkitkan motif belajar anak. Di sini tercipta proses penyesuaian akademik anak.

Anak hidup dan bergaul dalam lingkungan pergaulan di rumah, sekolah dan dalam masyarakat. Dalam bergaul anak harus mampu mengadakan penyesuaian diri dan dalam kondisi sehat (mentalnya). Untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mendapatkan pengalaman belajar, anak berada dalam lingkungan pergaulan di sekolah dan di rumah dengan menuntutnya untuk mampu mengadakan penyesuaian akademik supaya berhasil dalam belajarnya. Untuk lebih jelasnya periksa diagram di bawah

ini.



Keterangan:

I. Lingkungan pergaulan masyarakat.

OT = orang tua; GR = guru; 1P = perhatian; 2K = kesempatan; Masya. = masyarakat; 3Km = kesehatan mental; 4Pd = penyesuaian diri.

II. Anak.

5Kb = kebutuhan belajar; 6Pb = pengalaman belajar;

7Mb = motif belajar.

III. PA = penyesuaian akademik.

Diagram 3

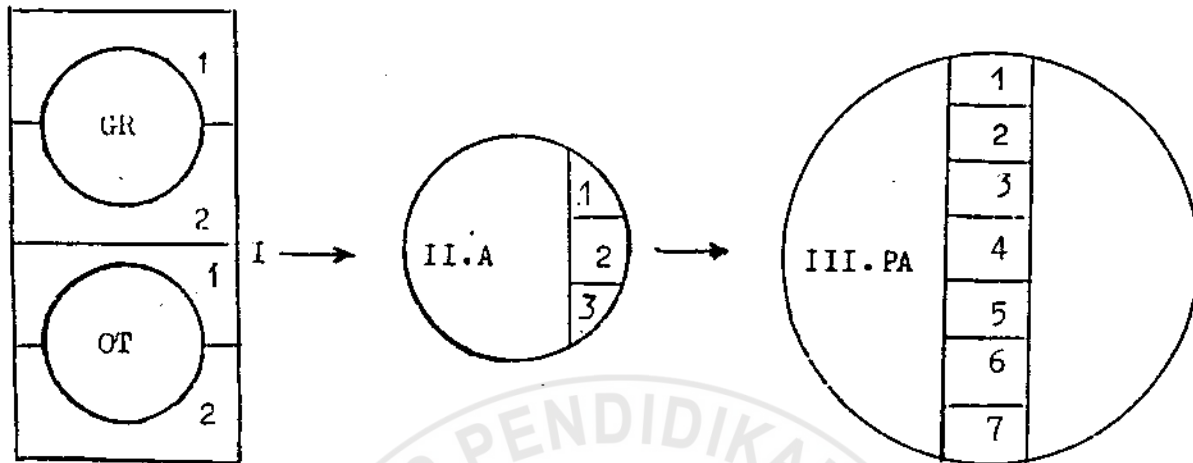
Perhatian dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya dan memperoleh pengalaman belajar, sebagai bantuan untuk meningkatkan penyesuaian akademiknya

Diagram di atas memfokuskan pada hubungan antara orang tua dan guru dengan anak. Dari orang tua dan guru anak mendapatkan perhatian dan kesempatan, untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dan memperoleh pengalaman belajar, lalu timbul motif belajarnya dan terjadilah penyesuaian akademik.

Dalam penyesuaian akademik terkandung unsur-unsur :

(1) terpenuhinya kebutuhan belajar; (2) adanya usaha dan aktifitas; (3) penguasaan ilmu; (4) perkembangan intelek; (5) adanya hasil belajar; (6) tercapainya tujuan belajar atau

cita-cita. (7) berkembangnya pribadi yang sehat mentalnya. Berkembangnya kemampuan penyesuaian akademik anak setelah mendapat bantuan perhatian dan kesempatan dari orang tua dan guru, dapat diperiksa pada diagram di bawah ini.



Keterangan:

I. Bantuan dari : OT = orang tua; GR = guru; 1 = perhatian; 2 = kesempatan.

II.A = anak, mempunyai: 1 = kebutuhan belajar; 2 = pengalaman belajar; 3 = motif belajar.

III.PA = penyesuaian akademik anak: 1= terpenuhinya kebutuhan belajar. 2= adanya usaha dan aktifitas. 3= penguasaan ilmu. 4= perkembangan intelek. 5= adanya hasil belajar. 6= tercapainya tujuan belajar atau cita-cita. 7= berkembangnya pribadi yang sehat mentalnya.

Diagram 4

Keterkaitan antara kebutuhan belajar, pengalaman belajar dan motif belajar anak dengan kemampuan penyesuaian akademiknya

B. Pembatasan Masalah

Supaya lebih jelas maka pokok-pokok masalah yang akan diteliti perlu dibatasi sebagai berikut:

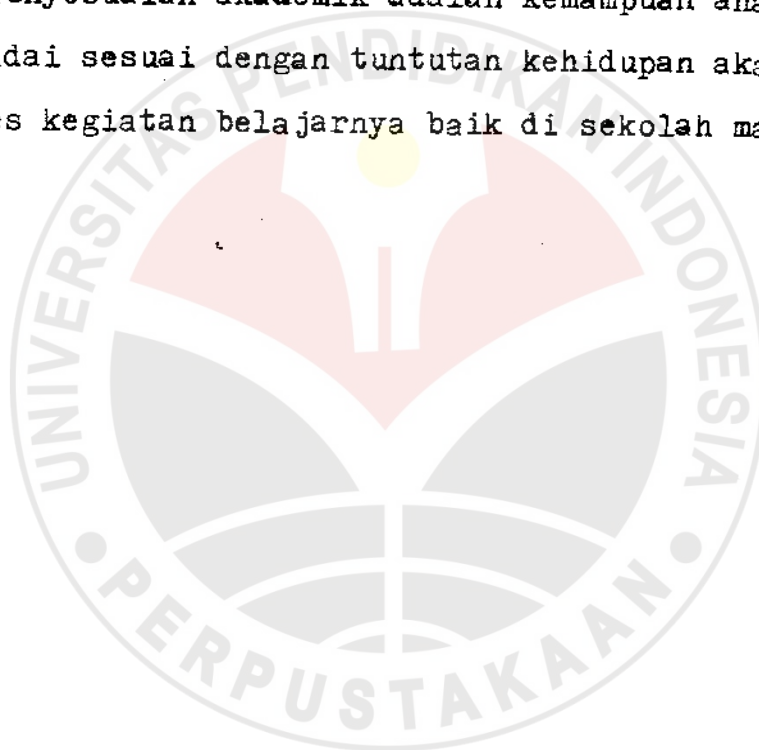
1. Perhatian adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua dan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.
2. Kesempatan adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak supaya memperoleh pengalaman belajar.

3. Orang tua adalah ayah atau ibu, atau ayah dan ibu, atau wali yang membiayai pendidikan anak, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak tersebut.

4. Guru adalah individu yang karena profesinya mendidik dan mengajar murid di sekolah.

5. Anak adalah individu yang mempunyai hubungan darah dengan ayah dan ibu yang diikat oleh tali perkawinan yang sah dan anak tersebut menjadi murid di suatu sekolah.

6. Penyesuaian akademik adalah kemampuan anak berbuat secara memadai sesuai dengan tuntutan kehidupan akademik melalui proses kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.



C. Perumusan Masalah

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah:

1. variabel bebas, terdiri dari :

a. perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

b. kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar.

2. variabel terikat, yaitu penyesuaian akademik anak.

Apabila masing-masing variabel tersebut dirinci secara operasional, maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

(1.a.) perhatian dari orang tua dan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, dengan aspek-aspeknya:

(1) kebutuhan jasmani yang terdiri dari :

(a) kebutuhan makan; (b) kebutuhan minum; (c) kebutuhan pakaian; (d) kebutuhan tempat tinggal/kamar belajar; (e) kebutuhan akan penerangan lampu; (f) kebutuhan bergaul dengan orang lain.

(2) kebutuhan akan rasa aman yang terdiri dari :

(a) kebutuhan akan kesehatan; (b) kebutuhan akan kebersihan; (c) kebutuhan akan ketenangan dan ketertiban belajar; (d) kebutuhan akan berkomunikasi; (e) kebutuhan akan suasana tenteram (f) kebutuhan akan rasa keterbukaan.

(3) kebutuhan akan rasa ingin memiliki yang terdiri dari : (a) memiliki ilmu; (b) berteman; (c) kebutuhan akan rasa kasih sayang.

(4) kebutuhan akan rasa ingin tahu yang terdiri dari:
(a) kebutuhan untuk bertanya; (b) kebutuhan untuk menuntut ilmu; (c) kebutuhan akan rangsangan terhadap indera; (d) kebutuhan akan rangsangan untuk berfikir.

(5) kebutuhan akan rasa keindahan yang terdiri dari :
(a) kebutuhan akan barang yang baik dan indah; (b) kebutuhan akan kebersihan; (c) kebutuhan akan keteraturan.

(6) kebutuhan akan rasa harga diri yang terdiri dari:
(a) kebutuhan akan penghargaan; (b) adanya saling pengertian; (c) ingin diterima kehadirannya; (d) ingin diperhatikan.

(7) kebutuhan akan aktualisasi diri yang terdiri dari :
(a) kebutuhan untuk tumbuh; (b) kebutuhan untuk mengembangkan potensinya; (c) kebutuhan untuk mencapai hasil; (d) kebutuhan akan kegembiraan.

(8) kebutuhan akan rasa puas yang terdiri dari :
(a) kebutuhan akan perlakuan adil; (b) kebutuhan akan penilaian secara jujur dan obyektif; (c) kebutuhan akan sportifitas; (d) kebutuhan akan perlakuan wajar dan spontan.

Aspek-aspek tersebut diturunkan dari A.H. Maslow yang dikembangkan oleh F.G. Goble (1978: 37-52), kemudian dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini.

(1.b.) kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar, dengan aspek-aspeknya :

(1) melakukan kegiatan belajar dengan persyaratan :

(a) tersedianya sarana belajar; (b) tersedianya waktu yang cukup untuk belajar.

(2) kegiatan belajar merupakan proses terus-menerus, dengan persyaratan:

- (a) lamanya waktu belajar; (b) kerajinan dalam belajar.
- (c) kemajuan belajar; (d) rangsangan belajar berupa hadiah dan hukuman; (e) cara belajar yang baik dan teratur;
- (f) penilaian dalam belajar.

(3) aktif melakukan sendiri kegiatan belajar, dengan persyaratan: (a) menggunakan indera untuk kegiatan belajar; (b) berinisiatif sendiri untuk belajar; (c) belajar dengan kesungguhan hati; (d) belajar dengan ketelitian.

(4) belajar dengan penuh rasa tanggung jawab, dengan persyaratan: (a) menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya; (b) berusaha belajar dengan sekuat tenaga; (c) yakin akan keberhasilannya dalam belajar; (d) menerima teguran kalau berbuat salah; (e) bersedia memperbaiki kesalahan dalam belajar; (f) dengan senang hati mentaati peraturan dalam belajar.

(5) belajar dengan kesadaran sendiri, dengan persyaratan: (a) menyadari akan perlunya belajar; (b) menghargai biaya yang telah dikeluarkan oleh orang tua untuk belajarnya; (c) melakukan tugas-tugas sampai selesai; (d) menghargai waktu dengan belajar giat.

(6) memanfaatkan waktu belajar untuk mengembangkan potensinya, dengan persyaratan: (a) menepati jadwal waktu

belajar; (b) mengerjakan latihan soal; (c) mengulangi dan membaca pelajaran yang lalu; (d) membuat rangkuman.

(7) semangat dan ketahanan belajar, dengan persyaratan: (a) belajar dengan bergairah; (b) belajar dengan tabah, berani menghadapi kesulitan; (c) belajar secara individual di rumah; (d) belajar berkelompok.

(8) memperoleh pengalaman belajar secara memadai, dengan persyaratan: (a) menguasai materi pelajaran secara kuantitatif; (b) menguasai materi pelajaran secara kualitatif; (c) menguasai materi pelajaran secara komprehensif; (d) belajar dengan senang hati.

Rincian aspek-aspek tersebut diturunkan dari " behaviors leading to self-actualization " (A.H. Maslow , 1975: 45-50), kemudian dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini.

2. penyesuaian akademik anak, suatu kemampuan bertingkah laku untuk memenuhi tuntutan kehidupan akademik secara memadai, utuh dan memuaskan, dengan aspek-aspeknya:

(a) penampilan atau tindakan yang berhasil, dengan perincian: (1) belajar setiap hari; (2) mengikuti kegiatan kelompok belajarnya; (3) mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru; (4) mengikuti test; (5) tiap hari masuk sekolah.

(b) usaha belajar yang memadai, dengan perincian: (1) belajar giat; (2) menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien; (3) belajar dengan teratur; (4) mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya.

(c) penguasaan ilmu secara memadai, dengan perincian:

(1) belajar dengan penuh minat dan rajin; (2) mendengarkan dan memahami penjelasan guru; (3) mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru; (4) menjawab pertanyaan guru dengan benar.

(d) perkembangan intelek, dengan perincian:

(1) perhatian tercurah kepada pelajaran; (2) berani bertanya kalau memang tidak tahu; (3) mampu membuat kesimpulan; (4) mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru; (5) berusaha mencapai kemajuan dalam belajar.

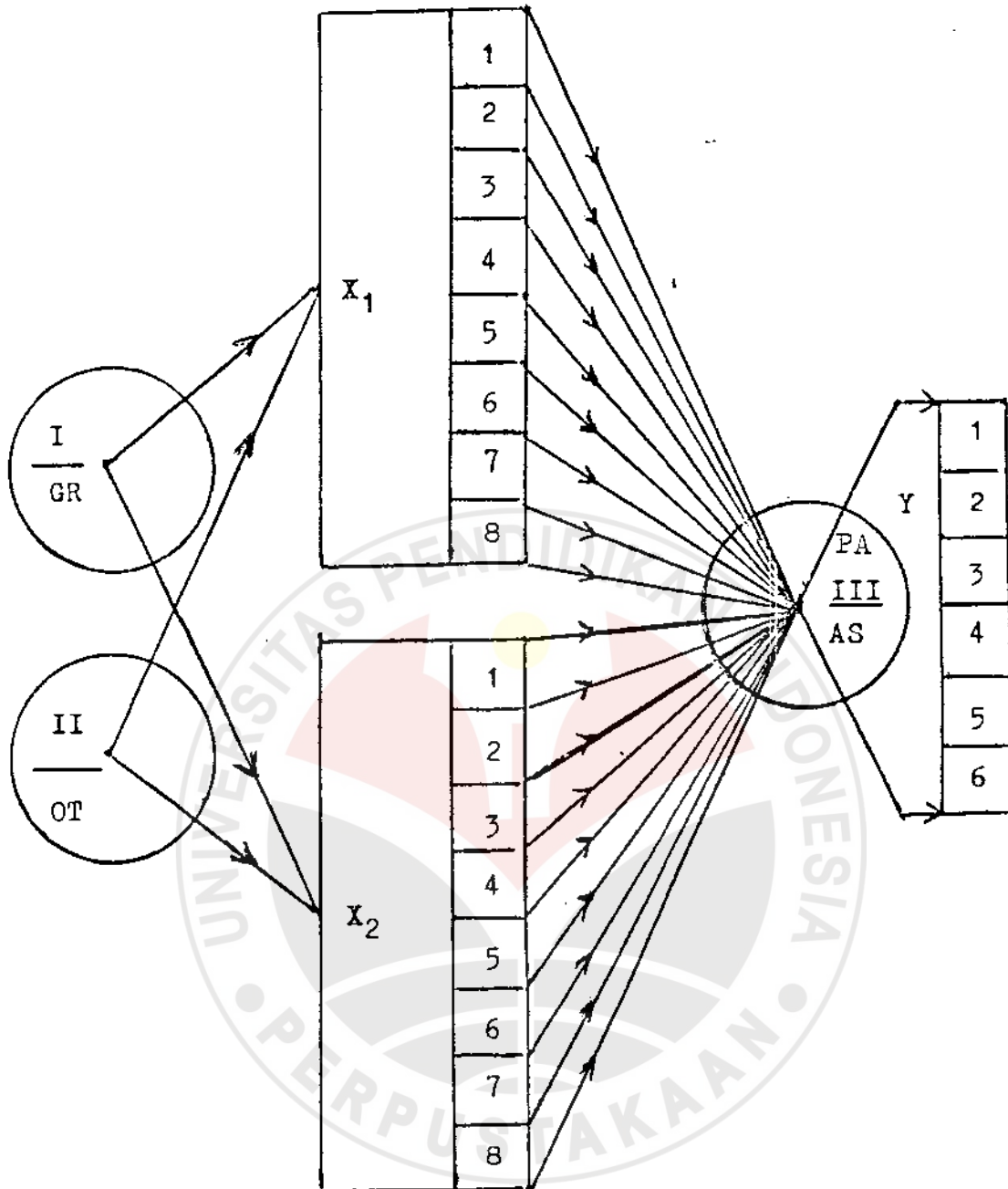
(e) tercapainya tujuan akademik, dengan perincian:

(1) memahami akan tujuan belajar; (2) menyadari akan kemampuan dan kenyataan yang ada; (3) mau memperbaiki kesalahan. (4) berusaha memperoleh nilai yang baik;

(f) merasa puas akan hasil yang dicapai, dengan perincian: (1) menekuni ilmu yang dipelajari; (2) tidak mudah putus asa bila menghadapi kesulitan; (3) mau mengejar ketinggalan dan kekurangan; (4) belajar dengan senang hati.

Rincian aspek-aspek tersebut diturunkan dari "academic adjustment" (Alexander A. Schneiders, 1964 : 466-474), kemudian dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini.

Berdasarkan rincian rumusan operasional tersebut, kemudian dibuat paradigma penelitian seperti tertera pada diagram di bawah ini.



Keterangan:

I.GR = Guru. II.OT = orang tua. III.AS = anak atau siswa.
 PA = penyesuaian akademik. X_1 = variabel bebas ("perhatian")
 X_2 = variabel bebas ("kesempatan"). Y = variabel terikat
 (penyesuaian akademik).

Diagram 5

Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah: Ada hubungan yang signifikan antara perhatian dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memperoleh pengalaman belajar, dengan penyesuaian akademiknya.

Kemudian hipotesis tersebut dirinci menjadi :

1. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan penyesuaian akademiknya.

2. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian yang diberikan oleh guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan penyesuaian akademiknya.

3. Ada hubungan antara kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan penyesuaian akademiknya.

4. Ada hubungan antara kesempatan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan penyesuaian akademiknya.

5. Ada hubungan yang meyakinkan antara perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan penyesuaian akademiknya.

6. Ada hubungan yang meyakinkan antara kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan penyesuaian akademiknya.

7. Ada hubungan yang meyakinkan antara perhatian dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memperoleh pengalaman belajar dengan penyesuaian akademiknya.

E. Teknik Sampling

Sasaran penelitian ini adalah penyesuaian akademik anak dihubungkan dengan perhatian dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memperoleh pengalaman belajar. Anggota populasinya ialah para siswa SMA dalam Kotamadya Surakarta. Kemudian diambil dua SMA sebagai sampel, yaitu SMA Negeri I Surakarta dan SMA Muhammadiyah I Surakarta, masing-masing mewakili SMA Negeri dan SMA Swasta.

Alasan yang dipakai sebagai dasar pertimbangan memilih para siswa dari sekolah-sekolah tersebut adalah :

(1) keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang tersedia untuk mendukung penelitian ini; (2) menggunakan pola metodologi campuran (methodological mixes) dengan model "data triangulation" (Michael Quinn Patton, 1978: 108-109), yaitu memanfaatkan berbagai sumber data dan menganalisa data yang terkumpul baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif; (3) dalam menentukan jumlah sampel mengikuti pola M. Arkin dan R.R. Colton (Miriam Lewin, 1979: 187-189), yaitu antara 384 sampai 322 dengan taraf penerimaan 0,95 bila populasinya 500.000 atau lebih; atau antara 273 sampai 244 dengan taraf penerimaan 0,95 bila populasinya 1.000 atau lebih. Untuk lebih jelasnya periksa tabel kutipan dari buku tersebut pada Lampiran 3; (4) pemilihan sampel dengan cara "simple random sample" (Miriam Lewin, 1979: 191-192) dan cara "sampling purposif" (Sudjana, 1982: 163).

Setelah diadakan studi pendahuluan sesuai dengan cara-cara tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 253 untuk data dan 15 untuk data kasus. Kemudian dipilih yang memenuhi syarat ada 205 orang dan 11 orang. Selanjutnya periksa tabel berikut ini.

TABEL 1
PENYEBARAN JUMLAH ANGGOTA SAMPEL SESUAI DENGAN
SEKOLAH DAN JURUSANNYA

No.	Nama Sekolah	Banyak Respond.		Jumlah	Keterangan
		IPA	IPS		
1.	SMAN 1 Surakarta	46	32	78	Data Angket
2.	SMA Muhammadiyah 1	90	37	127	Data Angket
3.	SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	6	5	11	Data Kasus
	Jumlah	142	74	216	

Catatan: Respond. = responden.

F. Alat Ukur (Instrument)

Alat ukur untuk mengumpulkan data disusun dalam bentuk angket yang terdiri dari format:

1. Angket Model A, untuk mengukur perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak supaya terpenuhi kebutuhan belajarnya.

2. Angket Model B, untuk mengukur kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak supaya ia mendapatkan

pengalaman belajar.

3. Angket Model C, untuk mengukur penyesuaian akademik anak.

Butir-butir pernyataan untuk setiap alat ukur atau instrumen diturunkan dari ciri-ciri operasional tentang perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak supaya terpenuhi kebutuhan belajarnya, kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak supaya ia mendapatkan pengalaman belajar, dan penyesuaian akademik anak.

Dalam angket Model A dipisahkan antara perhatian orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dari perhatian guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga menjadi angket Model A₁ dan Model A₂.

Demikian juga antara angket Model B dipisahkan antara kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar dari kesempatan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar, sehingga diperoleh angket Model B₁ dan Model B₂.

Mula-mula disusun butir-butir pernyataan sebanyak 350 butir, terdiri dari angket Model A₁ sebanyak 60 butir, angket Model A₂ sebanyak 60 butir, angket Model B₁ sebanyak 60 butir angket Model B₂ sebanyak 60 butir dan angket Model C sebanyak 110 butir. Dari 350 butir item tersebut kemudian dipilih dengan berkonsultasi kepada para ahli. Cara ini, "the method of judges", dikembangkan oleh Thurstone dan Chave (Miriam Lewin, 1979: 158-159), yaitu pernyataan-pernyataan dikonsultasikan kepada para ahli yang bersangkutan dengan topiknya.

Butir-butir pernyataan yang tidak disetujui oleh para ahli tersebut tidak dipakai. Dengan cara tersebut diperoleh butir-butir item angket sebanyak 264 butir seperti terlihat dalam Tabel Kisi-kisi di bawah ini.

TABEL 2
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN VARIABEL
ANGKET MODEL A₁

No.	Aspek Variabel	No. Butir Item	Jumlah
1.	Kebutuhan jasmani	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 17	10
2.	Kebutuhan akan rasa aman	9, 10, 12, 18, 21 22, 30	7
3.	Kebutuhan akan rasa ingin memiliki	23, 24, 25, 26, 31, 35, 42	7
4.	Kebutuhan akan rasa ingin tahu	15, 39, 46, 49	4
5.	Kebutuhan akan rasa ke - indahan	16, 37, 40, 43, 44, 45	6
6.	Kebutuhan akan rasa harga diri	13, 27, 28, 29, 50	5
7.	Kebutuhan akan aktualisa- si diri	14, 19, 20, 36, 38, 51, 52	7
8.	Kebutuhan akan rasa puas	32, 33, 34, 41, 47, 48	6
	Jumlah		52

TABEL 3
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN VARIABEL
ANGKET MODEL A₂

No.	Aspek Variabel	No. Butir Item	Jumlah
1.	Kebutuhan jasmani/ sarana belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 42	9
2.	Kebutuhan akan rasa aman	1, 2, 3, 4, 20, 21, 22, 39	8
3.	Kebutuhan akan rasa ingin memiliki	24, 25, 27, 33, 38, 40, 43, 49	8
4.	Kebutuhan akan rasa ingin tahu	19, 23, 35, 46	4
5.	Kebutuhan akan rasa ke - indahan	14, 15, 18, 41, 50	5
6.	Kebutuhan akan rasa harga diri	5, 6, 28, 29, 30	5
7.	Kebutuhan akan aktualisasi diri	16, 26, 31, 32, 36,	6
8.	Kebutuhan akan rasa puas	34, 37, 44, 45, 48	5
	Jumlah		50

TABEL 4
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN VARIABEL
ANGKET MODEL B₁

No.	Aspek Variabel	No. Butir Item	Jumlah
1.	Melakukan kegiatan belajar	1, 4, 5, 11, 16 17, 18, 36	8
2.	Proses, belajar anak (di rumah)	3, 6, 12, 15, 25 28	6
3.	Aktif melakukan sendiri kegiatan belajar	7, 8, 9, 10, 13 35	6
4.	Belajar dengan penuh rasa tanggung jawab	21, 22, 23, 34, 42	5
5.	Belajar dengan kesadaran diri sendiri	2, 20, 30, 33, 41	5
6.	Memanfaatkan waktu belajar untuk mengembangkan potensi	14, 19, 24, 29, 32,	6
7.	Semangat dan ketahanan belajar	27, 31, 38	3
8.	Memperoleh pengalaman belajar secara memadai	37, 39, 40	3
	Jumlah		42

TABEL 5
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN VARIABEL
ANGKET MODEL B₂

No.	Aspek Variabel	No. Butir Item	Jumlah
1.	Melakukan kegiatan belajar	1, 3, 4, 14, 15, 20, 21, 29	8
2.	Proses kegiatan belajar anak (di sekolah)	5, 6, 11, 13, 16, 17, 18, 30, 31	9
3.	Aktif melakukan sendiri ke- giatan belajar	2, 7, 12, 22, 28	5
4.	Belajar dengan penuh rasa tanggung jawab	27, 38, 39, 40, 42, 46	6
5.	Belajar dengan kesadaran sendiri	23, 41, 43, 44	4
6.	Memanfaatkan waktu belajar untuk mengembangkan potensi	9, 10, 19, 32, 33 34, 47	7
7.	Semangat dan ketahanan belajar	25, 37, 48, 49, 50	5
8.	Memperoleh pengalaman bela- jar secara memadai	8, 24, 26, 35, 36, 45	6
	Jumlah		50

TABEL 6
PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN VARIABEL
ANGKET MODEL C

No.	Aspek Variabel	No. Butir Item	Jumlah
1.	Penampilan atau tindakan yang memadai	12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21, 27,38,39,41	14
2.	Usaha belajar yang memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11,26,28,36,37, 40,63	17
3.	Penguasaan ilmu secara memadai	22,23,24,25,31, 44,45,50,51,62	10
4.	Perkembangan intelek	54,55,56,57,60, 64,65,66,70	9
5.	Tercapainya tujuan akademik	30,46,67,68,69,	5
6.	Merasa puas akan hasil yang dicapai	29,32,33,34,35, 42,43,47,48,49, 52,53,58,59,61	15
	Jumlah		70

Kisi-kisi tersebut Tabel 2 sampai dengan Tabel 6 terpilih sebagai alat ukur atau instrumen terakhir dalam penelitian ini.

G. Uji Coba Alat Ukur

Pembuatan alat ukur atau instrumen supaya memenuhi persyaratan, melalui prosedur sebagai berikut :

1. Item angket dikonsultasikan kepada para ahli (expert judgement): para Dosen Jurusan BP dan Jurusan PKh. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Guru BP di tempat penelitian dilakukan dan beberapa Dosen FPS IKIP Bandung.

2. Jawaban angket disusun berdasar Skala Model Likert, yaitu pilihan ganda lima yang terdiri dari: (a) SS = setuju sekali; (b) S = setuju; (c) R = ragu-ragu; (d) TS = tidak setuju; (e) STS = sangat tidak setuju (Anastasi, 1965: 551; J.P. Guilford, 1959: 459; Miriam Lewin, 1979: 159).

3. Pemberian nilai (value) terhadap bobot (weight) terhadap pilihan ganda lima tersebut, dengan: 0, 1, 2, 3, 4, atau yang mendekati, misalnya diperoleh: 0, 1, 2, 2, 3 (Allen L. Edwards, 1969: 149-152).

4. Analisis item dilakukan dengan cara analisis faktor (factor analisis), oleh karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tergolong tes non kognitif (William A. Mehrens & Irvin J. Lehmann, 1973: 525).

5. Berbagai uji coba lainnya dilakukan pada awal Bab IV.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Penelitian ini mempunyai variabel terikat (Y) dengan data penyesuaian akademik anak, dan variabel bebas (X) yang dibedakan variabel (X_1) dan variabel (X_2). Variabel (X_1) dengan data berupa perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

Variabel (X_2) dengan data berupa kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Data variabel bebas (X_1) dikumpulkan menggunakan alat ukur angket Model A_1 , yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, dan angket Model A_2 , yaitu perhatian yang diberikan oleh guru kepada anak atau murid untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Data variabel bebas (X_2) dikumpulkan menggunakan alat ukur angket Model B_1 , yaitu kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar, dan angket Model B_2 , yaitu kesempatan yang diberikan oleh guru kepada anak atau murid untuk memperoleh pengalaman belajar. Adapun data variabel terikat (Y) dikumpulkan menggunakan alat ukur angket Model C, yaitu penyesuaian akademik anak.

2. Sesuai dengan pola penelitian seperti telah disebutkan pada halaman 51, selain data dikumpulkan dengan teknik angket juga dengan teknik studi kasus (case study), mengikuti pola yang dikembangkan oleh W.M. John Rotney (1964) ,

W.W. Wenrich et al.(1968), Joseph Wolpe (1970), Michael Quinn Patton (1978: 302-304), W. Clifford Carbao,(1981: 937-951), Zakiah Daradjat (1976: 103-124). Kemudian diadakan modifikasi untuk keperluan penelitian ini, menjadi sebagai berikut:

(a) menyusun data kasus (case data) dari informasi guru BP, Kepala Sekolah, anak atau klien dan orang tua. Data kasus ialah semua informasi melalui wawancara, observasi, autobiografi, dokumentasi dan pemahaman terhadap semua pernyataan mengenai kasus; (b) menyusun laporan kasus (case record); (c) analisis kasus (case analysis) baik secara individual maupun secara kelompok, mendalam, spesifik, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh dan komprehensif tentang kebutuhan belajar dan pengalaman belajar anak atau klien.

3. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik menggunakan analisis regresi tunggal atau sederhana, dan regresi multipel (Sudjana, 1982: 1-37; Sutrisno Hadi, 1983 : 1-32).

Sesuai dengan pola "methodological mixes", maka data kasus dari anak yang kurang terpenuhi kebutuhan belajarnya dan kurang mendapatkan pengalaman belajar sehingga mengalami hambatan dalam belajarnya, dianalisa secara analisis kasus atau analisis kualitatif (M.Q. Patton (1978: 108-115).